



CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, PRICE TO BOOK VALUE SEBAGAI FAKTOR PENENTU RETURN SAHAM

Tri Laksita Asmi ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:
Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset; Total Asset Turnover; Price to Book Value; Return Saham

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan industri *Real Estate And Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2013 sebanyak 47 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berjumlah 31 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda yang bertujuan mengestimasi dan memperkirakan nilai variabel dependen dari nilai variabel independennya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hanya *price to book value* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan untuk *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the financial ratio is measured with Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value towards share return. The population in this study are all Real Estate and Property Industri Listed in the Indonesia stock exchange since period 2012-2013, with the total of 47 companies. The study sample was taken by purposive sampling method, with the total of 31 company. This study uses data analysis of multiple linear regression analysis to estimate of dependent variable's value from independent variable's. Based on the research results, it can be known that only price to book value has a significant effect toward share return and for current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset has not a significant effect toward share return.

PENDAHULUAN

Banyak investor (individual atau perusahaan) yang bermunculan baik dari dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Penggairahan iklim investasi di Indonesia dimulai dengan diundangkannya Undang-Undang No.1/Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6/Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Dumairy, 1996).

Indonesia didukung dengan keadaan Sumber Daya Alam melimpah dan Sumber Daya Manusia yang banyak. Investor dapat memanfaatkan SDA dan SDM tersebut untuk kepentingan investasi guna meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan investor. Salah satu industri yang memanfaatkan SDA dan SDM sebagai sumber investasi adalah *real estate and property*. Bisnis tersebut dikenal memiliki sifat yang cepat berubah (*volatile*), persaingan ketat, persisten dan kompleks. *Supply* tanah berbanding terbalik dengan *demand* konsumen. Kebutuhan penduduk akan tempat tinggal, pusat perbelanjaan, perkantoran, taman hiburan, dan lain-lain tidak sebanding dengan tanah ada. Investasi dibidang *real estate and property* sudah pasti menguntungkan bagi para investor.

Menurut Widodo (2007) dalam berinvestasi pada saham investor harus memperhatikan dua hal yaitu keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*). Ketidakpastian merupakan unsur inti dari investasi, sehingga investor harus mempertimbangkan ketidakpastian ini sebagai risiko investasi untuk meminimalkan terjadinya risiko dalam berinvestasi, seorang investor sebaiknya memperhatikan kinerja saham suatu perusahaan (Indriyo dan Basri, 2000:167). Pengukuran kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu banyak yang mengemukakan analisis rasio keuangan dan *returns* saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan alat ukurnya CR (*Current Ratio*), rasio solvabilitas dengan alat ukurnya DER (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas dengan alat ukurnya TATO (*Total Asset Turnover*), rasio profitabilitas

dengan alat ukurnya ROA (*Return On Asset*) dan rasio pasar dengan alat ukurnya PBV (*Price to Book Value*).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda tentang pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), ROA (*Return On Asset*), PBV (*Price to Book Value*). terhadap *return* saham. Bukti empiris tentang pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Ulupi (2005) yang menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Thrisye dan Simu (2013); Martani, dkk (2009) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Bukti empiris tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham adalah Thrisye dan Simu (2013); Arista (2012); Suharli (2005) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupi (2005); Martani, dkk (2009) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Bukti empiris tentang pengaruh TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Martani, dkk (2009) yang menunjukkan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye dan Simu (2013) yang menunjukkan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Bukti empiris tentang pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suharmanto (2011); Abdolreza Ghasempour and Mehdi Ghasempour (2013) yang menunjukkan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012) yang menunjukkan bahwa ROA

(*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Bukti empiris tentang pengaruh PBV (*Price to Book Value*) terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Martani, dkk (2009) dan Arista (2012) yang menunjukkan bahwa PBV (*Price to Book Value*) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2000) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, yaitu bahwa PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Return saham menurut Ang (1997) dalam Aziz (2012:34) adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemodal atau investor atas investasi saham. *Return* merupakan indikator para investor dalam berinvestasi dengan harapan memperoleh imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Gumanti, 2011:112). Hubungannya dengan *return* adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi.

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas (Samsul, 2006:146). Jika total utang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi utang-utangnya dan sebaliknya jika modal atau ekuitas

perusahaan lebih besar dari total utangnya maka tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi.

TATO (*Total Asset Turnover*) menurut Ang (1997) dalam Widodo (2007) mendefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika total aktiva yang tinggi dari pada penjualannya maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah.

ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011:115). Menurut Ang (1997) dalam Putri (2012:19) ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax-NIAT*) terhadap total aset (rata-rata total aktiva (aset) yang diperoleh dari rata-rata total aset awal tahun dan akhir tahun). Jika *net income after tax* lebih besar dari total aset atau aktiva maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan tinggi, karena perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan, tetapi jika total aset atau aktiva lebih tinggi dari *net income after tax* tingkat pengembalian keuntungan akan rendah.

PBV (*Price to Book Value*) menurut Ang (1997) dalam Widodo (2007) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi, karena perusahaan dapat menjual sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika nilai bukunya lebih besar dari harga pasar saham maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah. Perusahaan berkinerja baik salah satu

indikatornya adalah memiliki nilai PBV (*Price to Book Value*) yang baik dengan besar nilai PBV (*Price to Book Value*) diatas satu. Semakin tinggi nilai PBV (*Price to Book Value*) maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Menganalisis apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham
- H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham
- H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H4: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H5: *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan industri *Real Estate And Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan (data akhir 2013). Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini didasarkan atas pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri *Real Estate And Property* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013
2. Tersedia laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian (2012-2013)
3. Memiliki harga saham lengkap pada periode penelitian (2012-2013)
4. Tidak di-*delisting* selama periode penelitian (2012-2013)

Jumlah sampel industri *Real Estate and Property* yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 31 perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan untuk variabel dependennya adalah *return* saham.

Data untuk variabel independen yang terdiri dari CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), ROA (*Return On Asset*), dan PBV (*Price to Book Value*) diambil dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahun 2012-2013. Sedangkan data untuk *return* saham diperoleh dengan menggunakan perhitungan rumus dari data harga saham pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahun 2012-2013.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi merupakan analisis yang berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel terikat atau variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel bebas atau variabel independen dengan tujuan mengestimasi dan atau memperkirakan nilai rata-rata populasi variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel independen (Gujarati dan Porter, 2010:20).

Pada pembentukan model atau persamaan regresi dapat menggunakan beberapa pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* menekankan tidak hanya mengestimasi saja, tetapi dapat menarik kesimpulan atas nilai yang benar (Ghozali, 2009:13). Berikut adalah persamaan atau model regresi menurut Ghozali (2009) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

β =Koefisien regresi (digunakan untuk menjelaskan pengaruh sebuah variabel independen terhadap variabel dependen)

X_1 = CR (*Current Ratio*)

X_2 = DER (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 = TATO (*Total Asset Turnover*)

X_4 = ROA (*Return On Asset*)

X_5 = PBV (*Price to Book Value*)

μ = nilai kesalahan atau eror

Perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dibantu dengan program *SPSS for Windows*. Akan tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda harus melewati uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian. Berikut adalah penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2009:107). Untuk mendeteksi uji normalitas dapat menggunakan cara uji kolmogorov smirnov.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009:79). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik (Ghozali, 2009:36).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2009:25). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penilaian *Goodness of Fit* suatu model regresi. Ketepatan fungsi regresi dalam menilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* (Ghozali, 2009:14). Penilaian *Goodness of Fit*

bertujuan seberapa “baik” sebuah garis sampel sesuai dengan datanya (Gujarati dan Porter, 2010:94).

Secara statistik *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (hipotesis ditolak) dan sebaliknya jika nilai uji statistiknya tidak berada dalam daerah kritis maka perhitungan tersebut tidak signifikan (hipotesis diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan melihat gambaran dari data tersebut, misalnya nilai *mean* (rata – rata), standar deviasi (simpangan baku), variansi, modus dan sebagainya. Berikut adalah hasil *output* SPSS tentang analisis deskriptif:

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
RETURN	62	-.99	9.19	1.1048	1.96646
CR	62	.12	6.04	1.9755	1.32275
DER	62	.15	2.27	.7687	.50379
TATO	62	.09	.64	.2519	.10145
ROA	62	1.01	20.93	6.7837	4.20974
PBV	62	.16	4.84	1.4758	1.01652
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mean atau nilai rata – rata dari masing – masing variabel menunjukkan angka positif. Pada variabel dependen yang ditunjukkan oleh *return* menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,1048 yang berarti perusahaan memiliki tingkat pengembalian keuntungan sebesar 1,1048 dari faktor independen yang mempengaruhinya. Sedangkan faktor independen yang mempengaruhi *return* antara lain CR (*Current Ratio*) dengan nilai rata-rata sebesar 1,9755, DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,7687, TATO (*Total Asset Turnover*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,2519, ROA (*Return On Asset*) dengan nilai rata-rata sebesar

6,7837, dan PBV (*Price to Book Value*) dengan nilai rata-rata sebesar 1,4758. Melihat dari variabel independen yang mempengaruhi *return* tersebut paling dominan adalah variabel ROA yang berarti tingkat pengembalian keuntungan atau *return* sangat dipengaruhi oleh ROA.

Dalam tabel tersebut di atas menunjukkan nilai minimum dari semua variabel yang terendah adalah variabel *return* dengan nilai minimum sebesar -0,99 dan nilai minimum tertinggi dipegang oleh variabel ROA dengan nilai minimum sebesar 1,01. Sedangkan untuk nilai maksimum tertinggi dipegang oleh variabel ROA sebesar 20,93 dan untuk nilai maksimum

terendah dipegang oleh variabel TATO dengan nilai maksimum sebesar 0,64. Standar deviasi tertinggi juga terlihat pada variabel ROA dengan nilai sebesar 4,20974.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan cara uji kolmogorov smirnov. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui normalitas residualnya. Asumsinya adalah jika nilai tingkat signifikansinya lebih dari tingkat kepercayaan 0,05 maka data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari *output* SPSS:

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

	RETUR N	CR	DER	TATO	ROA	PBV	
N	62	62	62	62	62	62	
Normal Parameters ^a	Mean	1.1048	1.9755	.7687	.2519	6.7837	1.4758
	Std. Deviation	1.96646	1.32275	.50379	.10145	4.20974	1.01652
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.157	.163	.166	.122	.180
	Positive	.213	.157	.163	.166	.122	.180
	Negative	-.143	-.105	-.110	-.095	-.085	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z	1.674	1.234	1.287	1.309	.960	1.418	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007	.095	.073	.065	.316	.036	

a. Test distribution is Normal.

Hasil perhitungan pada Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov – Smirnov (KS) dari semua variabel ada yang tidak signifikan yaitu variabel *return* dengan nilai KS 1,674 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,007 yang artinya data tidak terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari

0,05. Kemudian variabel PBV juga tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi ketidaknormalan tersebut dapat dilakukan penyembuhan dengan cara Logaritma Natural (Log N atau LN). Berikut adalah hasil *output* SPSS :

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov (Log N)

		LnRETUR					
		N	LnCR	LnDER	LnTATO	LnROA	LnPBV
N		43	62	62	62	62	62
Normal Parameters ^a	Mean	-.1354	.4492	-.4816	-1.4562	1.7037	.1655
	Std. Deviation	1.27683	.73054	.68318	.40427	.69172	.69550
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.073	.099	.143	.106	.078
	Positive	.062	.032	.099	.094	.056	.078
	Negative	-.107	-.073	-.094	-.143	-.106	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.705	.577	.782	1.123	.837	.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703	.893	.574	.161	.485	.849

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 3 tersebut semua variabel sudah terdistribusi normal, terlihat pada signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan jumlah sampel berkurang dari 62 menjadi 43. Hal ini dikarenakan pada waktu dilakukan penyembuhan dengan logaritma natural sudah otomatis dari sistem SPSS akan menghilangkan data yang kurang baik atau tidak layak digunakan untuk di analisis.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut adalah hasil dari *output* SPSS :

Tabel 4 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.542 ^a	.294	1.14287	1.539	

a. Predictors: (Constant), LnPBV, LnCR, LnTATO, LnDER, LnROA

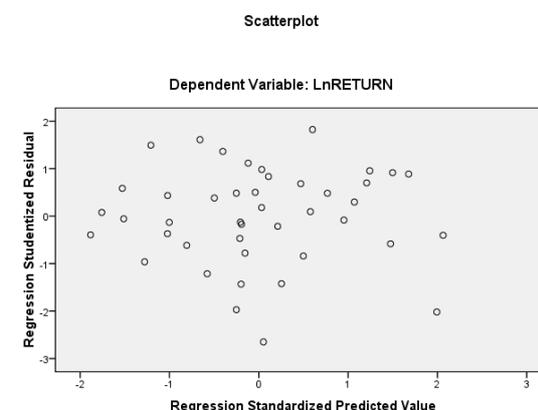
b. Dependent Variable: LnRETURN

Berdasarkan hasil tersebut di atas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,539. Sebelum mengambil keputusan harus mengetahui berapa besar d_U (batas atas) dan d_L (batas bawah). Untuk mengetahui d_U dan d_L dapat dilihat dari tabel Durbin Watson dengan kriteria n (jumlah sampel) = 43 dan k (jumlah variabel independen) = 5, maka dapat diperoleh nilai d_U sebesar 1,776 dan nilai d_L sebesar 1,287. Kesimpulannya bahwa termasuk dalam persamaan $d_L \leq d \leq d_U$ (1,287 ≤

1,539 ≤ 1,776). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau bisa dinyatakan data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik (Ghozali, 2009:36). Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola atau titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil *output* dari SPSS :



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas Log N

Sesuai Gambar 1 menunjukkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas, terlihat

tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y secara acak.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat menggunakan cara *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Asumsinya yaitu nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* <0,10 atau sama dengan VIF >10. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka akan terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2009:28). Hasil yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil dari *output* SPSS :

Tabel 5 Uji Multikolinearitas *Tolerance* dan VIF

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LnCR	.866	1.155	Tidak terjadi multikolinearitas
LnDER	.674	1.484	Tidak terjadi multikolinearitas
LnTATO	.518	1.929	Tidak terjadi multikolinearitas
LnROA	.537	1.861	Tidak terjadi multikolinearitas
LnPBV	.689	1.452	Tidak terjadi multikolinearitas

Terlihat pada Tabel 5 tersebut di atas bahwa nilai *tolerance* menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10. Artinya bahwa data yang diolah tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.886	1.215		-.730	.470
LnCR	-.169	.247	-.102	-.687	.496
LnDER	.566	.310	.308	1.828	.076
LnTATO	-.956	.576	-.319	-1.661	.105
LnROA	-.233	.330	-.133	-.708	.483
LnPBV	.770	.299	.428	2.574	.014

a. Dependent Variable: LnRETURN

Pada Tabel 6 tersebut dapat diperoleh konstanta dan koefisien regresinya pada kolom B yang *unstandardized coefficients*, maka dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{LnReturn} = -0,886 - 0,169 \text{ LnCR} + 0,566 \text{ LnDER} - 0,956 \text{ LnTATO} - 0,233 \text{ LnROA} + 0,770 \text{ LnPBV} + \mu$$

Persamaan diatas mempunyai arti :

1. Nilai konstanta sebesar -0,886 artinya jika variabel independen dianggap konstan maka nilai *return* sebesar -0,886
2. Nilai LnCR sebesar -0,169 artinya nilai CR memiliki arah negatif atau mengalami penurunan, hal ini berarti jika setiap kenaikan 1 persen CR maka akan diikuti penurunan *return* sebesar -0,169 persen.
3. Nilai LnDER sebesar 0,566 artinya nilai DER memiliki arah positif atau mengalami kenaikan, hal ini berarti jika setiap kenaikan 1 persen DER maka akan diikuti kenaikan *return* sebesar 0,566 persen.
4. Nilai LnTATO sebesar -0,956 artinya nilai TATO memiliki arah negatif atau mengalami penurunan, hal ini berarti jika setiap kenaikan 1 persen TATO maka akan diikuti penurunan *return* sebesar -0,956 persen.
5. Nilai LnROA sebesar -0,233 artinya nilai ROA memiliki arah negatif atau mengalami penurunan, hal ini berarti jika setiap kenaikan 1 persen ROA maka akan diikuti penurunan *return* sebesar -0,233 persen.
6. Nilai LnPBV sebesar 0,770 artinya nilai PBV memiliki arah positif atau mengalami kenaikan, hal ini berarti jika setiap kenaikan 1 persen PBV maka akan diikuti kenaikan *return* sebesar 0,770 persen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.199	1.14287

a. Predictors: (Constant), LnPBV, LnCR, LnTATO, LnDER, LnROA

b. Dependent Variable: LnRETURN

Tabel 7 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,199, hal ini berarti 19,9 % variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan 80,1% variabel dependen dapat dijelaskan variabel lain diluar model.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.145	5	4.029	3.085	.020 ^a
	Residual	48.327	37	1.306		
	Total	68.472	42			

a. Predictors: (Constant), LnPBV, LnCR, LnTATO, LnDER, LnROA

b. Dependent Variable: LnRETURN

Pada Tabel 8 tersebut di atas uji F atau uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 3,085 dengan signifikansi 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa HA diterima. Artinya tidak semua koefisien regresi secara simultan sama dengan nol atau semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.886	1.215		-.730	.470
	LnCR	-.169	.247	-.102	-.687	.496
	LnDER	.566	.310	.308	1.828	.076
	LnTATO	-.956	.576	-.319	-1.661	.105
	LnROA	-.233	.330	-.133	-.708	.483
	LnPBV	.770	.299	.428	2.574	.014

a. Dependent Variable: LnRETURN

Pada Tabel 9 tersebut di atas menunjukkan bahwa hanya variabel PBV yang berpengaruh terhadap *return* karena tingkat

signifikansinya sebesar $0,014 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel CR, DER, TATO, dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil dari beberapa pengujian tersebut diatas maka pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

H1 : CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel CR (*Current Ratio*) sebesar -0,169 dengan signifikansi 0,496, hal ini berarti nilai signifikansinya jauh lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel CR (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah koefisien regresi negatif, sehingga dengan demikian hasil pengujian untuk hipotesis 1 ditolak. Artinya CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengujian Hipotesis 2

H2 : DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel DER (*Debt to Equit Ratio*) sebesar 0,566 dengan signifikansi 0,076, hal ini berarti nilai signifikansinya jauh lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel DER (*Debt to Equit Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah koefisien regresi positif, sehingga dengan demikian hasil pengujian untuk hipotesis 2 ditolak. Artinya DER (*Debt to Equit Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengujian Hipotesis 3

H3 : TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel TATO (*Total Asset Turnover*) sebesar -0,956 dengan signifikansi 0,105, hal ini berarti nilai signifikansinya jauh lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel TATO (*Total Asset Turnover*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah koefisien regresi negatif,

maka dengan demikian hasil pengujian untuk hipotesis 3 ditolak. Artinya TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengujian Hipotesis 4

H4 : ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (*Return On Asset*) sebesar -0,233 dengan signifikansi 0,483 hal ini berarti nilai signifikansinya jauh lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah koefisien regresi negatif, maka dengan demikian hasil pengujian untuk hipotesis 4 ditolak. Artinya ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengujian Hipotesis 5

H5 : PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel PBV (*Price to Book Value*) sebesar 0,770 dengan signifikansi 0,014 hal ini berarti nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel PBV (*Price to Book Value*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah koefisien regresi positif, maka dengan demikian hasil pengujian untuk hipotesis 5 diterima. Artinya PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), ROA (*Return On Asset*), dan PBV (*Price to Book Value*) sebagai faktor penentu *return* saham pada perusahaan *real estate and property* periode 2012 – 2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini

mengindikasikan bahwa dengan nilai CR yang rendah bukan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah pada suatu perusahaan mampu mengelola *money to create money* untuk meningkatkan kemampuan perusahaan.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan dengan DER yang positif mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dalam menggunakan kewajiban hutangnya dengan sangat cepat. Artinya perputaran dalam menggunakan kewajiban hutang sangat cepat karena perusahaan berasumsi hutang bisa menjadi pengungkit permodalan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa TATO yang rendah mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tidak bisa memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk mendapat keuntungan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan tidak berminat berinvestasi pada perusahaan dengan TATO yang rendah.
4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA yang negatif dapat tidak meningkatkan *return* saham, karena semakin rendah ROA maka semakin rendah pula perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga tidak dapat meningkatkan laba perusahaan.
5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan PBV yang positif akan meningkatkan kinerja perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai PBV yang positif atau tinggi, karena semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan bagi investor baik investor individual maupun perusahaan untuk dijadikan pedoman berinvestasi, karena dalam penelitian ini memuat analisis yang paling dasar atau fundamental bagi investor untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Salah satunya dengan melihat PBV suatu perusahaan, karena dalam penelitian ini hanya PBV yang signifikan terhadap *return* saham. Jadi PBV memegang peran penting dalam menentukan *return* saham dan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan investasi. Penelitian ini dapat berguna bagi akademisi khususnya untuk peneliti selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam membuat karya ilmiah. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal – hal seperti memperluas variabel penelitian untuk memunculkan keadaan keuangan perusahaan yang lebih kongkret dan valid menambah periode penelitian, karena pada penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian yang singkat sehingga data yang digunakan kurang banyak. Bagi pembaca dari semua kalangan tentunya harus mengerti dunia ekonomi yang sangat rumit seperti hal – hal yang berhubungan dengan keuangan. Penelitian ini memuat cara mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan sangat mudah. Sebaiknya pembaca dapat memperbanyak sumber informasi keuangan dengan membaca penelitian – penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolreza Ghasempour and Mehdi Ghasempour.2013.The Relationship between Operational Financial Ratios and Firm's Abnormal Stock Returns. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 6(15): 2839-2845, 2013. ISSN: 2040-7459; e-ISSN: 2040-7467
- Arista, Desy.2012.Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.4, No.2, Mei 2012.
- Aziz, Nini Safitri.2012.*Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (PERIODE 2003-2010)*. Skripsi.Universitas Hasanuddin Makasar.
- Dumairy .1996.*Perekonomian Indonesia*.Jakarta : Erlangga.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri.2000.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta : BPFE.
- Ghozali, Imam.2009.*Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010.*Dasar – dasar Ekonometrika*.Jakarta : Salemba empat.
- Gumanti, Tatang Ary.2011.*Manajemen Investasi (Konsep, Teori dan Aplikasi)*.Jakarta : Mitrawacana Media.
- Martani, dkk.2009.*The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return.Chinese Business Review*, Volume 8, No.6.
- Prasetyo, Teguh. 2000. Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada Periode *Bullish* dan *Bearish*. Simposium Nasional Akuntansi III.IAI – Kompartemen Akuntansi Publik. Agustus. P:652-695
- Putri, Anggun Amelia Bahar.2012.*Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap Return Saham (Studi kasus pada Industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*.Skripsi. UNDIP Semarang.
- Samsul, Mohamad.2006.*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyatno, Bambang dan Toto Suharmanto.2011.Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2, No. 2, 2011, pp: 153-161*.
- Suharli, Michell.2005. Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2, Nopember 2005:99-116
- Thrisye, Risca Yuliana dan Nicodemus Simu.2013.Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan.*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.8, No.2, Juli 2013.
- Ulupi, I.G.K.A.2005.Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di
BEJ), *Research Journal of Finance and Accounting*,
Vol.4, No.5.

Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio
Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar,*

*terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok
Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2003 – 2005.*
Skripsi. UNDIP Semarang.